

**EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING*
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA
SISWA KELAS IV MI 1 DIPONEGORO PURWOKERTO LOR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Ajeng Wulan Hidayah
NIM. 214110405080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ajeng Wulan Hidayah
NIM : 214110405080
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Efektivitas Metode *Quantum Learning* Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 November 2024

Saya yang menyatakan



Ajeng Wulan Hidayah

NIM.214110405080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EFEKTIVITAS METODE *QUANTUM LEARNING* DENGAN MEDA GAMBAR SERI
PADA KETERAMPAN BERBICARA BAHASA JAWA KELAS IV MI 1
DIPONEGORO PURWOKERTO LOR**

Yang disusun oleh Ajeng Wulan Hidayah (NIM. 214110405080) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada Selasa, 26 November 2024.

Purwokerto, 3 Desember 2024

Disetujui oleh:

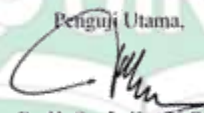
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP.199406052019032029

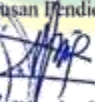

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,


Dr.H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 197205152006041014

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197412022011011001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ajeng Wulan Hidayah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

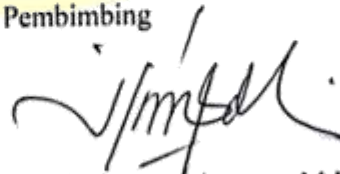
Nama : Ajeng Wulan Hidayah
NIM : 214110405080
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Metode *Quantum Learning* Dengan Media Gambar Seri Pada Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto

Pembimbing



Endah Kusumaningrum, M.Pd.

NIP. 199406052019032029

**“Efektivitas Metode *Quantum Learning* Dengan Media Gambar Seri pada
Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas IV MI 1 Diponegoro
Purwokerto Lor”**

Ajeng Wulan Hidayah

NIM.214110405080

Abstrak: Seiring berkembangnya zaman penggunaan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari lambat laun memudar. Dalam data survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa penutur bahasa Jawa tercatat 80 juta orang. Rendahnya eksistensi penggunaan bahasa Jawa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya teknologi digital, pola asuh keluarga, serapan kosa kata dan bahasa lain dari lingkungan, serta kurangnya perhatian dari pihak sekolah mengenai pentingnya penggunaan bahasa Jawa. Selain itu konsep pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan biasa saja bisa menjadi salah satu faktor memudarnya bahasa Jawa dalam lingkungan sekolah. Sehingga tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui efektivitas metode *quantum learning* dengan media gambar seri pada keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor. Metode penelitian yang digunakan berupa kuantitatif *Quasi Eksperimental Design* menggunakan desain *Nonequivalent posttest-Only Control Group Design*. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji t independen sampel. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal keterampilan berbicara bahasa Jawa. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 18,1333, yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 14,67.

Kata kunci : Keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa Jawa, metode *quantum learning* dengan media gambar seri

**‘Effectiveness of Quantum Learning Method with Series Picture Media
on Javanese Speaking Skills of Class IV Students of MI 1 Diponegoro
Purwokerto Lor’**

Ajeng Wulan Hidayah
NIM.214110405080

Abstract: Along with the development of the times, the use of Javanese language to communicate in daily life is gradually fading. Survey data from the Central Bureau of Statistics (BPS) states that there are 80 million Javanese speakers. The low existence of the use of Javanese is influenced by several factors such as the increase in digital technology, family upbringing, the absorption of vocabulary and other languages from the environment, and the lack of attention from schools regarding the importance of using Javanese. In addition, the concept of learning that is less interesting and seems ordinary can be one of the factors of the fading of Javanese language in the school environment. So that the purpose of the research to be carried out is to determine the effectiveness of quantum learning methods with serial image media on Javanese speaking skills of fourth grade students of MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor. The research method used is quantitative Quasi Experimental Design using Nonequivalent posttest-Only Control Group Design. The research instruments used used tests and documentation. Data analysis using independent sample t test. The results of the research conducted showed a difference between the experimental class and the control class in terms of Javanese speaking skills. The experimental class had an average score of 18.1333, which was higher than the control class with an average score of 14.67.

Keywords: Speaking skills, Javanese language learning, quantum learning method with series picture media

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

“Sabar dan Ikhlas adalah kunci keberhasilan”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. karya sederhana dan penuh makna ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta dunia akhirat, yaitu Ayah Arif Sulis Tio dan Ibu Nur Hidayah yang selalu mendoakan tanpa henti dan mengupayakan segalanya dengan ketulusan hati untukku.

Adik satu-satunya, Nabilah yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa untukku.

Seluruh keluargaku tercinta, terima kasih atas perhatian, motivasi, dukungan, bimbingan, semangat, kasih sayang serta doa yang senantiasa diberikan.

Guru-guru yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberi pengetahuan serta pengalaman hidup yang sangat berharga.

Teman-teman semuanya yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doa.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, rezeki kesehatan, kekuatan-Nya, serta Allah Swt. yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan, Allah Swt. yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan yang tak terhingga. Dengan ridha dan kekuatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Efektivitas Metode *Quantum Learning* dengan Media Gambar Seri pada Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor”. Shelawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. beserta para keluarganya, sahabat, dan umatnya semoga senantiasa dilimpahkan Rahmatnya oleh Allah Swt. Aamiin.

Pada proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian, peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan kesulitan dalam proses penelitian, tetapi berkat bantuan, arahan, dan motivasi serta doa dan semangat dari berbagai pihak dan berkat petunjuk serta kekuatan dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Penasihat Akademik kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Endah Kusumaningrum M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas ilmunya yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di UIN.
10. Rifqi Abdul Rosyad, M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan segenap guru dan karyawan MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor yang telah memberikan akses seluas-luasnya dalam penelitian ini.
11. Puji Astuti, S.Pd., selaku guru bahasa Jawa kelas IV A dan Sri Rodianah, S.Pd.I., guru bahasa Jawa kelas IV B MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor yang telah memberikan kesempatan, membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian skripsi.
12. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Ayah Arif Sulistiyo dan Ibu Nur Hidayah yang sangat peneliti cintai, selaku orang tua peneliti yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada adik peneliti Nabilah Yuladusani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti. Tak lupa segenap keluarga peneliti yang tidak bisa peneliti tuliskan satu persatu.
13. Teman-teman PGMI A angkatan 2021 yang senantiasa memberi dukungan, doa dan motivasi serta kebersamaannya selama kurang lebih 4 tahun.
14. Rekan-rekan PPL dan KKN yang memberikan doa serta dukungannya.
15. Teman-teman organisasi PIQSI dan KOPMA yang memberikan doa serta semangatnya.
16. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Wasilah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas yang telah mencurahkan kasih sayangnya,

doanya dan juga banyak ilmunya kepada santri-santri.

17. Mba-mba pengurus Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan semangat dan doanya.
18. Teman-teman SAKURA seperjuangan Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.
19. Teman-teman komplek Ar-rum Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.
20. Siswa-siswi kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak. Tidak ada kata yang dapat ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanyalah do'a dari peneliti yang dapat panjatkan sebagai ucapan terima kasih, semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang baik. Selama penyusunan skripsi ini pasti banyak kekurangan. Kritik, saran dan arahan membangun sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga lelah dalam pembuatan skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Metode Pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	11
2. Media Gambar Seri.....	16
3. Keterampilan Berbicara	19
4. Bahasa Jawa.....	21
5. Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD/MI.....	23

B. Penelitian Terkait	26
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Variabel dan Indikator.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Penyajian Data	44
B. Analisis Data.....	51
C. Pembahasan.....	54
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir 29



DAFTAR TABEL

Table 1. Desain <i>Nonequivalent posttest-Only Control Group Design</i>	32
Table 2. Pedoman Pemberian Penskoran Keterampilan Berbicara bahasa Jawa..	36
Table 3. Pedoman Penskoran Validitas Ahli	38
Table 4. Hasil validasi instrumen tes oleh ahli	39
Table 5. Hasil Uji Validitas Soal Post-Test	40
Table 6. Hasil Uji Reliabilitas Soal Post-Test.....	42
Table 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Proses Pembelajaran.....	45
Table 8. Post-test Kelas Eksperimen.....	48
Table 9. Post-test Kelas Kontrol	49
Table 10. Perbandingan nilai post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol..	50
Table 11. Hasil Uji Normalitas	51
Table 12. Hasil Uji Homogenitas.....	52
Table 13. Hasil Uji t Sampel Independen	53
Table 14. Perbandingan Hasil Uji t Post-test	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan.....	64
Lampiran 2 Surat Keterangan Observasi Individu.....	65
Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal.....	66
Lampiran 4 Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	67
Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi.....	68
Lampiran 6 Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 7 Soal Gambar Seri.....	71
Lampiran 8 Instrumen Validasi.....	72
Lampiran 9 Hasil Uji Aiken V.....	76
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas.....	77
Lampiran 11 Hasil Pengumpulan Data.....	78
Lampiran 12 Hasil Rekaman.....	80
Lampiran 13 Hasil Uji t.....	81
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 15 RPP Pembelajaran.....	84
Lampiran 16 Hasil Lembar Tes.....	88
Lampiran 17 Sertifikat PPL.....	90
Lampiran 18 Sertifikat KKN.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang dituturkan oleh masyarakat khususnya di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Bahasa Jawa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan orang Jawa karena mengandung nilai budaya luhur orang Jawa. Bahasa Jawa sendiri bukan hanya sekedar sarana komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dalam berbagai ekspresi seni dan juga sastra.¹ Bahasa Jawa juga sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur, dan sopan santun dengan mengenali batas-batas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sehingga nilai sopan santun dapat membentuk pribadi seseorang.²

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa Jawa mengalami penurunan yang signifikan. Perubahan pola komunikasi di kalangan generasi muda, dominasi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan pengaruh globalisasi yang membawa bahasa asing semakin populer, menjadi faktor utama yang menyebabkan bahasa Jawa semakin terpinggirkan. pengaruh atau dampak dari westernisasi juga menjadi faktor bahasa pada masyarakat Jawa, individu yang sudah hidup bersama media sosial sudah mulai melupakan Bahasa Jawa karena sudah maraknya bahasa gaul di lingkungan mereka, seperti penggunaan Bahasa Inggris, ataupun bahasa lainnya sebagai bahasa gaul.³ Maka dari itu tidak heran jika bahasa Jawa harus dipelajari serta dilestarikan. Sangat penting untuk mempelajari dan mengenalkan bahasa Jawa sejak usia anak-anak agar keberadaannya selalu terjaga dan terhindar dari kepunahan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan bahasa ibu (bahasa

¹ Hafriza Ladiva, dkk. “*Eksistensi bahasa jawa bagi masyarakat jawa di era westernisasi Bahasa*”, Jurnal Ilmu Humaniora 2021, hlm 66-68

² Umi Nadhiroh & Bagus Wahyu Setyawan. “*Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa*”, Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya 2021, hlm 2-3

³ Hafriza Ladiva, dkk. “*Eksistensi bahasa jawa bagi masyarakat jawa di era westernisasi Bahasa*”, Jurnal Ilmu Humaniora 2021, hlm 68-70

Jawa), dengan melalui jalur pendidikan. ⁴Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) menyebutkan bahwa : “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”. ⁵Bahasa Jawa termasuk dalam pelajaran muatan lokal (mulok) di wilayah Jawa, khususnya di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Dalam hal ini mata pelajaran muatan lokal harus mencakup karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai budaya luhur, serta mengangkat isu sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya dapat membekali peserta didik dengan keterampilan dasar sebagai persiapan untuk kehidupan berbangsa dan bermasyarakat (*life skill*).⁶

Dalam pengimplementasian upaya tersebut bisa dilakukan dengan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Dalam berkomunikasi haruslah mempunyai keterampilan dalam berbicara. Oleh karena itu keterampilan berbicara sangatlah penting karena menjadi suatu hal yang produktif. Dengan adanya keterampilan berbicara akan menciptakan suatu komunikasi yang mana dalam hal ini berupa keterampilan berbicara bahasa Jawa

Namun pada kenyataannya berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa kurang diminati oleh setiap orang. Sebagaimana yang dilansir dari Soloposnews.com yang disampaikan oleh Beny Suharsono selaku Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam pembukaan Kongres Bahasa Jawa (KBJ) VII. Beny Suharsono mengatakan bahwa bahasa Jawa mulai populer, akan tetapi malah mengalami indikasi penurunan jumlah penutur. Terdapat empat faktor yang membuat bahasa Jawa mengalami penurunan jumlah penutur. Faktor pertama bahasa kehilangan wilayahnya, sehingga jumlah penuturnya semakin sedikit. Kedua bahasa Jawa sendiri semakin tersingkirkan oleh bahasa nasional bahkan bahasa asing. Ketiga bahasa Jawa lebih sering digunakan di kalangan penduduk desa yang notabene merupakan penduduk asli Jawa. Keempat terjadi penurunan penutur bahasa

⁴ Mulyna." *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah (Dalam Kerangka Budaya)*", 2008, hlm 62-65

⁵ Tn."Undang-Undang No. 20 Tahun 2003", Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Muhamad Nasir."Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah", Hunafa:Jurnal Studia Islamika 2012, Vol.10, No. 1

Jawa, bahkan di dalam kalangan masyarakat Jawa sendiri.⁷ Dalam data survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa penutur bahasa Jawa tercatat 80 juta orang. Namun bahasa Jawa juga telah mengalami kemunduran dengan angka turun sekitar 0,8 %.⁸

Selain dari faktor lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah pun menjadi hal yang utama dalam menanamkan kebiasaan berbicara menggunakan bahasa Jawa. Adanya konsep pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan biasa saja menjadi salah satu faktor memudarnya bahasa Jawa dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah lakukan di MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor dalam proses pembelajaran bahasa Jawa masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dalam membiasakan peserta didik untuk berbicara bahasa Jawa. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa masih rendah. Selain itu, dari pihak sekolah belum adanya pembiasaan untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa.

Melihat adanya fenomena tersebut, peneliti menawarkan adanya sebuah pembelajaran menggunakan metode *quantum learning*. Potensi dalam membelajarkan yang menggunakan metode quantum learning akan memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan menggunakan metode *quantum learning* yaitu dapat meningkatkan kreativitas siswa, karena dengan penerapan metode *quantum learning* siswa diberikan keleluasaan untuk mengembangkan gaya belajar mereka sendiri.

Sebagaimana Bobbi DePorter dan Mike Hernacki telah melakukan penelitian yang membuktikan bahwa metode quantum learning dapat meningkatkan motivasi hingga 68%, meningkatkan nilai belajar sebesar 73%, memperbesar rasa percaya diri sebesar 81%, meningkatkan rasa hormat diri hingga 84%, mempertahankan sikap positif sebesar 96%, serta meningkatkan

⁷ Maymunah Nasution. "Terancam Punah Meski Populer, Bahasa Jawa harus Dipakai Lagi Pentur Asli", SOLOPOSNEWS, 29 November 2023, diakses 2 Juli 2024 Pukul 12.00.

⁸ Tim Badan Bahasa. "Balai Bahasa Yogyakarta Jaring Masukan dari Pemangku Kepentingan Guna Merevitalisasi Bahasa Daerah", Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://www.kemendikbud.go.id.2023>, diakses 2 Juli 2024 Pukul 12.10

keterampilan sebesar 98%.⁹

Dengan memadukan metode *quantum learning* dalam pembelajaran bahasa Jawa, guru tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap bahasa dan budaya lokal. Penerapan metode ini relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan berkesan sehingga siswa akan memahami materi yang disampaikan.

Tidak hanya menggunakan metode *quantum learning* dalam penerapannya. Peneliti akan melakukan pembaharuan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan cara menggunakan media gambar seri dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *quantum learning*. Gambar seri adalah media yang terdiri dari beberapa gambar yang saling terhubung dan membentuk sebuah rangkaian cerita. Media ini sangat efektif digunakan untuk melatih keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan ekspresi lisan, yang dapat diekspresikan melalui berbicara atau bercerita. Oleh karena itu, media gambar seri mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih lancar dan berani dalam menyampaikan gagasan yang mereka punya.¹⁰

Hal ini juga sejalan dengan keunggulan metode *quantum learning* yang dipilih yaitu meningkatkan kreativitas siswa. Dalam hal ini siswa bisa menuangkan ide gagasan kreatifnya melalui media gambar seri. Hal tersebut diperkuat oleh Cucu Damanix, dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media gambar mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, dari yang asalnya belum lancar berbicara menjadi lebih lancar dan berani untuk menyampaikan gagasannya. Oleh karena itu, dengan menggunakan media gambar seri dirasa dapat menjadi alternatif yang dapat dikolaborasikan dengan metode *quantum learning* pada keterampilan berbicara bahasa Jawa.

Maka dari itu sangat penting dilakukannya penelitian ini. Dengan meneliti mengenai metode *quantum learning* pada keterampilan berbicara bahasa Jawa yang dipadukan dengan media gambar seri. Hal tersebut menjadi

⁹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. “*Quantum Learning*: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan”, 2021

¹⁰ Cucu Damanix. “*Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar*”, Jurnal Wahana Pendidikan 2021, hlm 27–42

suatu pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Efektivitas Metode *Quantum Learning* dengan Media Gambar Seri pada Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Siswa Kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor".

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam “efektivitas metode *quantum learning* dengan media gambar seri pada keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor” adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara atau pola yang terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini mencakup berbagai elemen seperti strategi, teknik, bahan ajar, media, serta alat penilaian. Fungsi dari metode pembelajaran adalah sebagai sarana bagi guru untuk mengimplementasikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan materi yang diajarkan dan mekanisme yang digunakan dalam metode tersebut.¹¹

Metode *quantum learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang nyaman dan menyenangkan. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif, bersemangat, serta kreatif dalam proses belajar. Dengan penerapan metode *quantum learning*, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan lebih efektif.¹²

2. Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan, di mana setiap gambar menggambarkan rangkaian kegiatan atau cerita. Gambar seri terdiri dari beberapa gambar yang saling

¹¹ Evi C & Oktarina Puspita W Muhamad Afandi. “*Buku Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*”, 2013.

¹² Mustamiroh dan Nur Octaviani. “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Pendidikan Di Indonesia*”, 2022, Vol. 15, No.1

terkait, menceritakan satu alur cerita yang utuh dan dapat diubah menjadi sebuah narasi dalam beberapa paragraf.¹³

Media gambar seri ini memberikan gambaran suatu cerita lebih konkret sehingga mudah untuk diuraikan dengan kata-kata. Dengan menggunakan media gambar seri secara tidak langsung peserta didik dituntut untuk mengekspresikan gagasan atau ide yang mereka dapat melalui sebuah gambar dan kemudian diuraikan dengan kata-kata.

3. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan hal yang penting dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara mencakup dua hal, pertama bahasa sebagai lambang bunyi yang diucapkan dan kedua bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan baik. Dengan adanya keterampilan berbicara inilah kedua aspek tersebut akan tersampaikan dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengucapkan, mengungkapkan gagasan secara logis sesuai dengan kaidah kebahasaan dan diucapkan secara lancar dan jelas sehingga pendengar akan memahami tujuan dari penutur. Keterampilan lisan digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan memperluas wawasan.¹⁴

4. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dasar. Berdasarkan aturan yang ada, mata pelajaran muatan lokal, termasuk bahasa Jawa, mendapatkan alokasi waktu sebanyak 2 jam setiap minggu. Bahasa Jawa menjadi pelajaran yang sangat penting karena berperan dalam pelestarian budaya Jawa. Oleh karena itu, bahasa Jawa dimasukkan sebagai mata pelajaran muatan lokal di lembaga pendidikan.¹⁵

¹³ Bunga Permata Sari. "Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV MIS Annur Bandar Khalipah", Jurnal NIZHAMIYAH 2023, Vol.13, No.1, hlm.30

¹⁴ Erwin Harianto. "Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara", Didaktika: Jurnal Kependidikan 2020, Vol. 9, No. 4, hlm 411-414

¹⁵ Nur Hananiya Pratiwi Khoirun Nisa, dkk. "Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi

Bisa dikatakan bahwasannya pembelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal pada lembaga pendidikan dasar hingga pendidikan atas yang diperuntukkan bagi sekolah-sekolah di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana sebagai jembatan untuk melestarikan kebudayaan Jawa.

6. MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor

Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 adalah sebuah institusi pendidikan madrasah ibtidaiyah swasta yang berlokasi di Jl.Jatiwinangun 18 RT 04/ Rw 09 Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 2012. Pada waktu ini MIS Diponegoro 1 Purwokerto Lor memakai panduan kurikulum belajar. MIS Diponegoro 1 Purwokerto Lor memiliki akreditasi grade A dengan nilai 93 pada tahun 2018.

Jadi penelitian yang akan dilakukan mengenai efektivitas metode *quantum learning* dengan media gambar seri pada keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor. Metode pembelajaran *quantum learning* merupakan salah satu metode yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang nyaman dan menyenangkan menggunakan gaya belajarnya masing-masing, tanpa adanya penekanan dan paksaan dari guru ketika kegiatan pembelajaran. Dengan memadukan adanya media gambar seri yang merupakan sebuah media berupa gambar yang terdiri dari empat gambar, dimana gambar tersebut saling berkaitan dan akan membentuk sebuah alur cerita.

Adanya metode *quantum learning* dengan berbantuan media gambar seri diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa. Keterampilan berbicara berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pesan, gagasan atau ide secara jelas dan lancar sehingga pendengar akan memahami maksud dari penutur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang mengungkapkan atau menggambarkan sebuah masalah atau pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian. Rumusan masalah harus jelas, spesifik, tepat sasaran, dan dapat diuji menggunakan metode penelitian yang sesuai.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode *quantum learning* dengan media gambar seri pada keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *quantum learning* dengan media gambar seri pada keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap memperoleh hasil yang dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Di bawah ini dijelaskan beberapa manfaat penelitian, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan yang mana terdapat manfaat jangka panjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pembelajaran melalui metode *quantum learning* dengan media gambar seri yang diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar siswa dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa sehingga dapat

¹⁶ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, "Panduan Penulisan Skripsi Tahun 202", (UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022) hlm 15

dijadikan bekal untuk masa depan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Guru sebagai seorang pengajar yang mana perannya sangat penting bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi salah satu faktor dalam guru menyampaikan pembelajarannya di kelas. Metode *quantum learning* dapat membantu dalam proses pembelajaran. Maka dari itu menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *quantum learning* dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa pada peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jawa di kelas IV yang mana nantinya dapat menjadi bekal pengalaman untuk masa depan.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa, yang merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang mana menjelaskan isi pembahasan dalam penelitian mulai dari awal hingga akhir. Pada bagian ini disajikan dalam bentuk narasi, tidak menggunakan poin-poin dalam bentuk angka.¹⁷

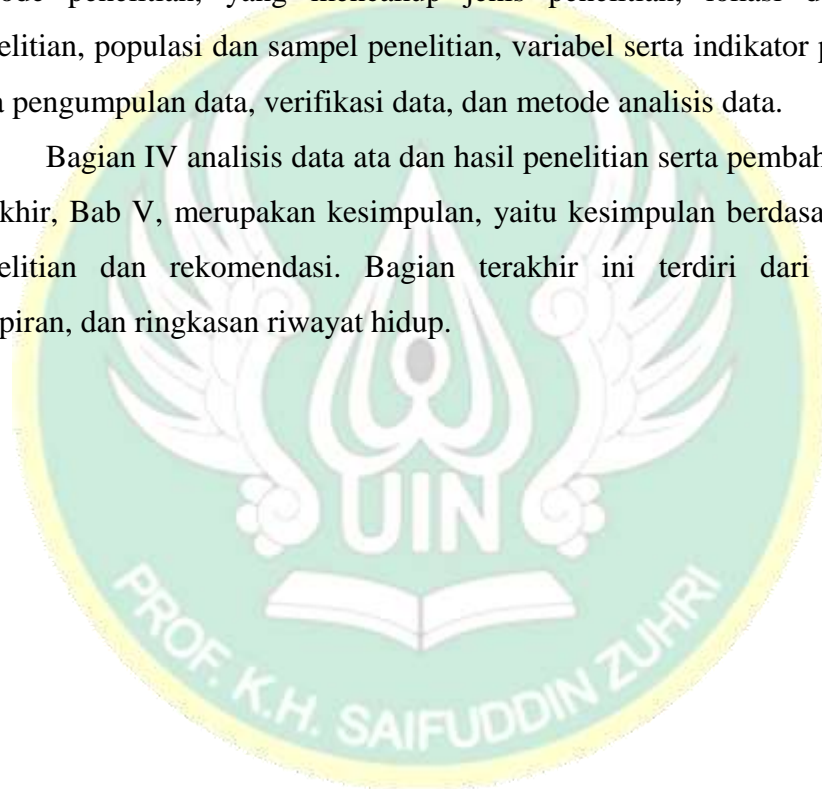
Bagian pertama mencakup halaman judul, halaman pernyataan orisinalitas, abstrak, catatan dinas pembimbing, kata pengantar, daftar isi,

¹⁷ Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, "Panduan Penulisan Skripsi Tahun 2022".

daftar tabel, dan daftar gambar. Sementara itu, Bab 1 berfungsi sebagai pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya, serta sistematika pembahasan.

Bagian 2 menguraikan tinjauan pustaka termasuk kerangka teori yang meliputi: 1) Metode pembelajaran *quantum learning*; 2) media gambar seri; 3) Kemampuan berbicara; 4) Pelajaran bahasa jawa, serta studi terkait juga dijelaskan dalam bagian tersebut. Selain itu, Bab III membahas mengenai metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel serta indikator penelitian, cara pengumpulan data, verifikasi data, dan metode analisis data.

Bagian IV analisis data ata dan hasil penelitian serta pembahasan. Bab terakhir, Bab V, merupakan kesimpulan, yaitu kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi. Bagian terakhir ini terdiri dari referensi, lampiran, dan ringkasan riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Dalam menyelesaikan sebuah masalah diperlukan adanya pengetahuan ilmiah sebagai landasan untuk berpikir kritis agar persoalan menemukan jawabannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, teori-teori ilmiah akan membantu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Teori-teori yang akan menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

a. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Kata "metode" secara harfiah berarti cara. Secara umum, metode merujuk pada cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, "pembelajaran" mengacu pada segala kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, di mana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran tersebut.¹⁹

2) Jenis-jenis Metode Pembelajaran di MI/SD

Ada beberapa jenis-jenis metode pembelajaran di MI/SD, pada pelajaran bahasa Jawa berkaitan dengan materi unggah-ungguh basa, antara lain:

¹⁸ Jujun S. Soeryasumantri, "*Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*" (Jakarta, 2013)

¹⁹ Dr.M.Sobry Sutikno. " *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*," 2019.

a) Metode *Role Playing*

Role playing adalah metode pembelajaran dengan cara mengaplikasikan langsung. Dengan cara siswa nantinya memerankan salah satu tokoh sesuai dengan cerita yang ada. Jadi dengan adanya metode ini siswa dituntut untuk bisa memerankan sekaligus berbicara secara langsung menggunakan bahasa Jawa. Karena dengan siswa mempraktekkan secara langsung akan membekas pada diri siswa, dengan itu akan melatih keterampilan berbicara bahasa Jawa.

b) Metode Tebak Kata

Siswa dapat menebak kata yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang atau cerita bahasa Jawa yang masih belum lengkap. Dengan itu akan membuka imajinasi dan ide gagasan siswa untuk bisa melengkapi kalimat rumpang tersebut dengan kata bahasa Jawa yang sesuai.

c) Metode Lagu

Metode lagu menjadi metode pembelajaran yang sangat menarik untuk membiasakan anak berbicara bahasa Jawa. Mulai dari kata-kata yang sederhana bisa dijadikan sebuah lagu dan nantinya akan dinyanyikan setiap memulai pelajaran bahasa Jawa. Salah satu contoh lagu dengan lirik bahasa Jawa sebagai berikut.²⁰

Siji loro telu

Astane sedheku

Mirengake bu guru menawa didangu

Papat nuli lima

Lenggahe sing tata

Aja padha sembrana

²⁰ Dwiana Asih Wiranti dan Muhammad Misbahul Munir, “Pelatihan Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Krama untuk Usia Dini Bagi Guru RA dan MI”, *Jurnal of Dedicators Community* 2019, Vol.3, No.2, hlm 162-163

Mundhak ora bisa

b. Metode *Quantum Learning*

1) Metode *Quantum Learning*

Quantum learning adalah seperangkat metode belajar yang mana sudah terbukti efektif penggunaannya dalam pembelajaran di kelas dan metode ini bisa diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Metode *quantum learning* ini membiasakan belajar dengan menyenangkan, yang mana harapannya dapat menumbuhkan minat belajar siswa hingga akhirnya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pembelajaran *quantum learning* pada dasarnya merupakan karya dari Dr. Georgi Lozanov, seorang sarjana Bulgaria yang menyelidiki konsep yang disebutnya “*suggestology*”. Prinsip yang mendasarinya menyatakan bahwa sugesti secara signifikan mempengaruhi dinamika lingkungan belajar, dengan berbagai rangsangan memberikan sugesti menguntungkan dan merugikan. Banyak strategi digunakan untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar, termasuk integrasi musik dalam pembelajaran, mendorong peningkatan keterlibatan individu, memanfaatkan alat bantu visual sebagai sumber informatif, dan memastikan bahwa pendidik terlatih dengan mahir dalam metodologi pedagogis.

Metode pembelajaran *quantum learning* merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.²¹ Dalam bukunya “*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*” yang diterjemahkan dari *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*, Bobbi De Porter dan Mike Hernacki menyatakan bahwa *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode belajar yang telah terbukti efektif dan

²¹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. “*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*”, 2021

dirancang sebagaimana memberikan kenyamanan dan menyenangkan ketika proses pembelajaran, maka dari itu secara tidak langsung peserta didik merasa leluasa, bebas dan tanpa adanya unsur paksaan dalam kegiatan belajar di kelas. Maka dari itu metode pembelajaran *quantum learning* dapat diterapkan di berbagai jenjang oleh semua tingkatan usia.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran kuantum melibatkan aspek kunci dari *Neuro Linguistic Programming* (NLP) studi tentang bagaimana otak mengatur informasi. Adanya program ini dapat digunakan untuk menciptakan pengertian antara siswa dan guru.

Seperti yang dikemukakan oleh Trianto, pembelajaran *quantum learning* mencakup serangkaian teknik, pedoman, metodologi, dan proses pendidikan yang dapat meningkatkan retensi memori dan membuat pengalaman belajar menyenangkan dan memuaskan.²²

Bobbi De Porter dan Mike Hernacki menyatakan bahwa *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode belajar yang telah terbukti efektif dan dirancang sebagaimana memberikan kenyamanan dan menyenangkan ketika proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung peserta didik merasa leluasa, bebas dan tanpa adanya unsur paksaan dalam kegiatan belajar di kelas.

2) Langkah-langkah Penerapannya

Ada beberapa tahap-tahap yang diterapkan melalui konsep metode *quantum learning* diantaranya sebagai berikut:

a) Kekuatan Ambak

Ambak merupakan sebuah akronim yaitu “apa manfaat bagiku”, dimana akronim tersebut merupakan motivasi yang

²² Lily Liode, dkk. “Penerapan Metode *Quantum Learning* Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 2024, Vol.10, No.9

diperlukan dalam pembelajaran. Motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena dengan adanya motivasi, semangat peserta didik untuk belajar akan tetap terjaga. Oleh karena itu, pada tahap ini, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat memahami manfaat dari proses pembelajaran yang akan mereka jalani.

b) Penataan lingkungan belajar

Dalam proses pembelajaran perlu adanya penataan ruang kelas yang dapat membuat peserta didik merasa aman dan nyaman berada di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan agar konsentrasi peserta didik dapat terjadi serta untuk mengantisipasi kejenuhan dalam diri siswa.

c) Membebaskan gaya belajar

Pembelajaran menggunakan metode quantum learning membebaskan pada siswa untuk tidak terpaku pada satu gaya belajar saja.

d) Membiasakan mencatat

Pembelajaran sesungguhnya dipahami sebagai suatu kegiatan dimana siswa tidak hanya sekedar menerima materi, tetapi juga dapat mengungkapkan apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasa dan pemahaman sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Maka dari itu dengan metode ini siswa dibiasakan untuk mencatat materi yang disampaikan.

e) Membiasakan membaca

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar adalah membaca. Melalui kegiatan membaca akan meningkatkan pembendaharaan kosa kata siswa, menambah pengetahuan, daya ingat serta keterampilan berbicara siswa.

f) Menjadikan anak lebih kreatif

Gagasan atau ide-ide yang keluar dari pemikiran peserta didik akan memunculkan sikap kreatif pada peserta didik.

g) Melatih kekuatan memori

Melatih kekuatan memori yang baik dapat dilakukan dengan cara belajar. Selain itu juga bisa dengan cara menghafal dan bercerita didepan kelas.²³

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Quantum Learning*

Kelebihan dari metode pembelajaran *quantum learning* yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan kreativitas siswa, karena dengan penerapan metode *quantum learning* siswa diberikan keleluasaan untuk mengembangkan gaya belajar mereka sendiri.
- b) Mendorong timbulnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode *quantum learning* mengajarkan kegagalan merupakan langkah awal dari kesuksesan.
- c) Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa tidak akan merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.
- d) Dalam penerapannya dapat memancing keaktifan dan kemandirian siswa ketika proses pembelajarannya.
- e) Mampu meningkatkan akademis peserta didik.

Selain memiliki kelebihan ada pula sisi kekurangan dari metode *quantum learning*, sebagai berikut:

- a) Memerlukan keahlian dan keterampilan guru lebih khusus dalam proses pembelajaran.
- b) Menuntut situasi, kondisi serta waktu yang lebih banyak.

2. Media Gambar Seri

a. Media

1) Pengertian Media

“Medium” merupakan bahasa Latin dari media yang

²³ Miftahul Huda . “*Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*” , (Pustaka pelajar: Yogyakarta, 2013)

memiliki makna perantara atau pengantar. Makna media secara khusus merujuk pada alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk mengolah, menangkap, dan menyusun informasi, baik secara visual maupun verbal.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*), media mencakup segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.²⁴

Media merupakan sebuah alat yang dijadikan sebagai penyalur pesan yang dapat menyentuh pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga antusias dalam kegiatan pembelajaran

2) Tujuan dan Manfaat Media

Dalam hal ini media dibuat tiada lain tanpa sebuah tujuan tertentu. Dengan adanya media yang digunakan menjadi upaya untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar, baik secara individual ataupun kelompok. Disamping itu dengan adanya media akan membantu keefektifan dalam proses pembelajaran serta penyampaian pesan atau isi materi pelajaran.²⁵

Sebagai media yang dapat memperlancar proses interaksi dengan cara membangkitkan keinginan dan minat peserta didik menjadi salah satu manfaat adanya media, yang akan menjadikan proses pembelajaran akan lebih efisien dan efektif.

3) Langkah-langkah Pemilihan Media

Proses pemilihan media yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh seorang guru. Dalam memilih media seorang guru harus bisa menyamakan persepsi materi dan media yang akan digunakan. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai menggunakan

²⁴ Rahmi Mudia Alti, dkk. " *Media Pembelajaran*", (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm 9

²⁵ Rahmi Mudia Alti, dkk. " *Media Pembelajaran*", (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm 10-14

media tersebut. Merancang arah jalannya proses pembelajaran menggunakan media tersebut serta menentukan prosedur penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi.

b. Media Gambar Seri

1) Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah jenis media pembelajaran yang terdiri dari serangkaian gambar yang saling berhubungan. Setiap gambar dalam seri tersebut menggambarkan urutan kegiatan atau cerita yang berkelanjutan. Disebut gambar seri karena setiap gambar saling terkait dan membentuk suatu narasi atau alur cerita.²⁶

Tujuan dari media gambar seri ini adalah membantu peserta didik dalam mengekspresikan gagasan dari apa yang mereka lihat ke dalam keterampilan berbicara.

2) Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari media gambar seri, diantaranya:

Kelebihan dari media gambar seri yaitu :

- a) Media gambar seri dapat mengembangkan gagasan peserta didik dalam melihat hubungan dari sebuah gambar
- b) Media gambar seri dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena gambar-gambar tersebut digunakan untuk membentuk sebuah cerita.
- c) Melatih ketelitian peserta didik dalam mengamati sebuah gambar
- d) Mengembangkan daya penglihatan peserta didik dan menginterpretasikannya kedalam sebuah cerita.²⁷

²⁶ Barrin Putra Azharin. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini dengan Media Gambar Seri", Jurnal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam 2022, Vol.2, No.1

²⁷ Mukammad Wahyudi, dkk, "Penggunaan Media Gambar Seri", Jurnal Wahana Sekolah Dasar 2019, Vol. 27, hlm 118–124.

Selain memiliki kelebihan adapula kekurangan dari media gambar seri, yaitu media gambar seri hanya memperlihatkan aspek visualnya saja.

3. Keterampilan Berbicara

Menurut Muhibbin, Keterampilan adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan sistem saraf dan otot, yang terlihat dalam aktivitas fisik seperti menulis, mengetik, berolahraga, dan sejenisnya. Sementara itu, berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan informasi atau pesan secara lisan kepada orang lain untuk tujuan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dengan demikian, keterampilan berbicara dapat dianggap sebagai keterampilan yang bersifat mekanis, yang akan semakin baik dengan semakin seringnya dilatih. Keterampilan ini adalah kemampuan untuk mengatur sistem artikulasi guna menyampaikan pendapat, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa, karena dengan kemampuan berbicara yang baik dan benar, siswa akan lebih mudah menerima informasi dan berkomunikasi.²⁹

Keterampilan berbicara berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan memperluas wawasan siswa. Oleh karena itu, keterampilan ini pada dasarnya adalah kemampuan siswa untuk menyusun ide secara logis dan sistematis, mengungkapkannya dalam bentuk bahasa yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara ini seharusnya diperoleh siswa selama proses pembelajaran di sekolah.³⁰

Berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi, baik

²⁸ Anita Wahyu Lestari. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas VI MI Ash-Sholatiyyah Kecamatan Lasem", PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora 2023, Vol. 2, No. 2, hlm 207–213

²⁹ Masdar Masdar. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Di Sdn 010 Bayas Jaya", Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022, Vol. 11, No.1

³⁰ Harianto. "Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara", Didaktika:Jurnal Kependidikan 2020, Vol.9, No.4

melalui suara atau kata-kata, guna mengungkapkan, mengekspresikan, serta menyampaikan pemikiran, ide, dan perasaan seseorang melalui bahasa lisan.³¹

Dalam berbicara terdapat aspek-aspek diantaranya:

- a. Mengungkapkan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat.
- b. Memberikan tangkapan atau reaksi
- c. Menghibur orang lain
- d. Menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain
- e. Meyakinkan atau mempengaruhi orang lain.

Adapun indikator keterampilan berbicara menurut Syarifah adalah.

1) Lafal

Pengucapan yang benar dalam berbahasa. Kejelasan dalam pengucapan bahasa.

2) Intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendahnya suara dalam berbicara. Penempatan intonasi yang tepat akan menjadi nilai tersendiri dalam keterampilan berbicara. Suatu cerita akan menjadi menarik ketika penyampaiannya dibawakan dengan intonasi yang sesuai.

3) Kosakata atau kalimat

Hal ini yang paling penting dalam berbicara karena dengan adanya kalimat maka sebuah pesan akan tersampaikan.

4) Hafalan

Kelancaran merupakan salah satu faktor dalam berbicara. Seseorang akan lancar dalam berbicara ketika memiliki hafalan kosakata atau kalimat yang baik.

5) Mimik atau ekspresi

Mimik atau ekspresi dalam berbicara menandakan pesan yang akan

³¹ Masdar. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Di Sdn 010 Bayas Jaya", Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022, Vol.11, No.1

disampaikan.³²

4. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Jawa khususnya Provinsi DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah yang digunakan di lingkungan masyarakat Jawa di Indonesia sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi. Tidak hanya sebagai alat komunikasi antar masyarakat, tetapi bahasa Jawa merupakan identitas masyarakat Jawa yang perlu diwariskan untuk generasi penerus bangsa, sehingga harus dilestarikan keberadaannya.³³ Dengan adanya identitas bahasa yang dimiliki oleh masyarakat Jawa, secara tidak langsung masyarakat Jawa dituntut untuk menggunakan bahasa Jawa secara tepat, sesuai dengan kedudukan dan tingkatan bahasa Jawa itu dituturkan.

Unggah-ungguh basa adalah aturan seseorang dalam berbahasa menurut kedudukannya. Seseorang bisa menerapkan unggah-ungguh bahasa ketika berbicara dengan orang lain, sehingga ketika berbicara tidak seenaknya tetapi harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa supaya menenangkan hati orang yang diajak berbicara.

Tujuan adanya unggah-ungguh basa supaya seseorang bisa memberikan penghormatan kepada orang lain. Dengan adanya rasa hormat akan tercipta kehidupan yang tenang, damai dan tanpa adanya konflik atau kesalahpahaman.

Dalam bahasa Jawa unggah-ungguh basa berdasarkan tingkatannya terbagi menjadi dua yaitu basa Ngoko dan Krama.

a. Basa Ngoko

Basa ngoko digunakan ketika penutur sudah akrab dengan lawan tuturnya. Selain itu digunakan untuk berbicara antara orang

³²Masdar. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Di Sdn 010 Bayas Jaya", Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022, Vol.11, No.1

³³Syamsul Ma'arif. "Media Pembelajaran Nyuwun Pirsu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Setingkat Sekolah Dasar", 2020.

yang memiliki derajat tinggi kepada rendah. Basa ngoko ini diperuntukkan bagi orang tua ketika berbicara kepada orang muda. Basa ngoko memiliki dua jenis yaitu bahasa ngoko lugu dan ngoko alus.

1) Basa Ngoko Lugu

Basa ngoko lugu yaiku basa Jawa yang di dalamnya terdapat basa ngoko, biasa dan tidak terdapat basa kramane dalam kalimatnya.

Contoh basa ngoko lugu:

- a) Aku mulih sekolah jam telu sore.
- b) Koe mulih sekolah jam pira?

2) Basa Ngoko Alus

Yaitu basa Jawa yang tersusun dari kosa kata ngoko, biasa, tetapi terdapat kosa kata krama inggil didalamnya. Dalam penggunaannya ngoko alus terbagi menjadi empat, yaitu

- a) Ketika bertutur dengan orang yang memiliki status derajat yang sama dan saling menghormati.

Contoh: Wingi kowe tindak ngendi ta?

- b) Ketika status yang diajak berbicara di atasnya, akan tetapi sudah akrab.

Contoh: Bapak mau kondur jam pira?

- c) Bicaranya orang yang sebagian berstatus lebih tinggi, dengan orang yang berstatus lebih rendah.

Contoh: Sesuk sida tindakan apa ora Nduk?

- d) Ketika membicarakan orang yang kedudukannya lebih tinggi daripada yang berbicara.

Contoh: Bu Ajeng dhahar bakso rong mangkok.³⁴

b. Basa Krama

1. Basa krama dalam penggunaannya ditujukan kepada orang

³⁴ Samsul Hadi, dkk, "Buku Siswa Tantru Basa Kelas 4", (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur: 2014), hal 31-33

yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Adapun dalam penggunaannya basa krama dibagi menjadi dua yaitu basa krama lugu dan alus.

a) Basa Krama Lugu

Basa krama lugu merupakan bahasa yang memiliki kadar sopan paling rendah. Penggunaannya ketika berbicara dengan orang yang memiliki kedudukan yang sama, tapi masih ada rasa sungkan.

Contoh:

Sampeyan sampun mendet buku?

b) Basa Krama Alus

Basa krama alus merupakan bahasa yang memiliki kadar sopan paling tinggi. Dalam penggunaannya krama alus tidak boleh digunakan untuk diri sendiri. Adapun penggunaan basa krama alus sebagai berikut.

1) Orang yang lebih tua, tinggi kedudukan, dan dihormati. Seperti bicaranya anak kepada orang tua, guru, dan lainnya.

Contoh:

a) Bu guru sampun kondur tabuh 12 enjing.

b) Bapak dhahar kalih tiga.

2) Ketika berbicara dengan orang yang belum dikenal

Contoh: Ngapunten, badhe nyuwun pirsane dalemipun Pak Agus pundi Nggih?

5. Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD/MI

a. Definisi Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD/MI

Pembelajaran bahasa Jawa di SD/MI merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum lokal di tingkat dasar. Program pendidikan yang dikenal sebagai muatan lokal ini menyajikan materi dan proses yang relevan dengan lingkungan alam, budaya, serta kebutuhan lokal. Muatan lokal ini menjadi pelajaran

yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah dasar.

Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa, bahwasannya pelajaran bahasa Jawa merupakan pelajaran yang wajib diterapkan dalam setiap satuan pendidikan di daerah Jawa Tengah. Pembelajaran bahasa Jawa ini memuat kemampuan bersastra, berbahasa, dan unggah-ungguh.³⁵

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Jawa harus dioptimalkan dalam upaya mempertahankan kebudayaan, dan juga sebagai wadah dalam penanaman watak, pekerti, terutama dalam hal unggah-ungguh yang dalam kehidupan di masyarakat.³⁶

b. Komponen Pembelajaran Bahasa Jawa di SD/MI

1) Kurikulum

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Amaliah muatan lokal merupakan kegiatan pembelajaran yang ada di bidang kurikuler, yang berguna untuk mengembangkan potensi siswa akan potensi daerah, kondisi khusus suatu daerah. Hal ini berdasarkan pada Permendikbud Nomor 79 Tahun 2024 yang menyatakan bahwa muatan lokal masuk dalam kurikulum 2013. Dalam implementasinya muatan lokal di dalam kurikulum 2013 ini dilaksanakan lewat pembelajaran melalui pendekatan tematik terpadu kelas 1 sampai 6.³⁷

Dalam Kurikulum 2013, pelajaran muatan lokal adalah salah satu upaya pendidikan yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-

³⁵ Anita Wahyu L. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas VI MI Ash-Sholatiyyah Kecamatan Lase”, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora 2023, Vol.2, No.2

³⁶ Khoiril Hidayah, dkk. “Adaptasi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin 203, Vol. 2 No. 2, hlm 124–36

³⁷ E Wardhanika, dkk. “Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar”, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) 2022, 1.1, 481–85.

Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37, pelajaran muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah masing-masing. Materi muatan lokal disampaikan secara implisit melalui berbagai kompetensi dasar yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.³⁸

Dalam struktur kurikulum Merdeka bahasa Jawa, penerapan ini sudah dilakukan di seluruh fase, yang berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, dibagi menjadi tiga fase: Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, serta Fase C untuk kelas V dan VI.³⁹

Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran muatan lokal berkontribusi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Contohnya, guru melakukan asesmen sumatif dengan mengajak siswa untuk berlatih bermain peran bertema demokrasi, sambil menggunakan bahasa Jawa dengan unggah-ungguh yang tepat. Dalam praktik ini, dialog yang digunakan dalam setiap peran mengandung kalimat berbahasa Jawa ngoko dan krama yang sesuai dengan konteks kehidupan keluarga dan masyarakat.⁴⁰

2) Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Jawa dalam pendidikan sekolah dasar bertujuan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan spiritual, agar siswa dapat menjadi individu yang jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, kreatif, serta

³⁸ Nidha Nur Latifah, dkk. "Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang", *Journal for Lesson and Learning Studies* 2019, 2.2 , 276–83.

³⁹ Nisa'ul Karimah, dkk. "Keefektifan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 01 Krandon", *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2023*, hlm 190

⁴⁰ Exwan Andriyan Verrysaputro dan Panca Aditya Subekti. "Kontribusi Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka", *Nusantara: Jurnal Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah* 2023, Vol.1, No.1, hlm 25

memiliki kemampuan berpikir kritis. Selain itu dengan adanya pembelajaran bahasa Jawa akan menanamkan sikap sopan santun sesuai unggah-ungguh yang ada dengan melalui tiga ragam bahasa yaitu ngoko, madya, dan krama.⁴¹

B. Penelitian Terkait

Melihat hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan objek penelitian yang relevan dengan objek yang akan diteliti. Tujuan adanya hal tersebut yaitu untuk memposisikan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya untuk menemukan kebaruan dan perbedaan penelitian ini.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nova Sari, 2019, “Pengaruh Model Quantum Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Konsep Gerak Lurus” skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *quantum learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada kelas VIII. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil uji-t yang memperoleh nilai t-hitung sebesar 6,33 dan t-tabel sebesar 2,01, yang mana menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel. Dengan demikian, metode *quantum learning* terbukti memberikan pengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁴²

Selanjutnya penelitian dari Hilma Arini Millati, 2023, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Aplikasi Quizizz Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen” skripsi, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan dengan adanya metode pembelajaran *quantum learning* memiliki pengaruh pada kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini dikuatkan dengan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 89,34, lebih tinggi dibandingkan

⁴¹ Arin Nurul Makhrifah dan Ciptaningsih. “Problematika Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Sejalan Dasar”, SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 2023, 2.10, 1275--1289.

⁴² Nova Sari. “Pengaruh Model Quantum Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Konsep Gerak Lurus”, 2019.

nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 76,78.⁴³

Selain itu penelitian terdahulu dari Diah Tri Handayani, Ratna Wahyu Pusari, M.Yusuf Setia Wardana, 2019 “Penerapan Model Quantum Learning Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Bahasa Daerah” Jurnal Sinetik Prodi PGSD, Universitas Slamet Riyadi Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran *quantum learning* berbantu media permainan puzzle pada materi aksara jawa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran sebesar 27,9% dan kenaikan sebesar 73,7%.⁴⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah Umamah Amaliyah, 2021, “Implementasi Model Quantum Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Inggil Di Madrasah Ibtidaiyah Jember” skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Berdasarkan hasil tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran quantum learning, siswa dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya. Keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam krama inggil siswa dari yang tidak mencapai KKM sampai mampu melampaui KKM.⁴⁵

Dalam penelitian ini akan menawarkan kontribusi baru dalam penelitian yang sebelumnya yang mayoritas berfokus pada hasil belajar siswa. Namun, dalam penelitian ini berinovasi dengan adanya pembaharuan menggunakan metode *quantum learning* yang dipadukan dengan media gambar seri pada keterampilan berbicara bahasa Jawa. Dengan memilih metode *quantum learning* telah banyak terbukti efektif dalam pembelajaran, hanya saja dalam penelitian ini menginovasikan dengan media gambar seri.

⁴³ Hilmi Arini Millati. “Pengaruh Metode Quantum Learning Berbantuan Aplikasi Quizziz Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA 1 Ma’arif NU Kemranjen”, , 2023.

⁴⁴ M.Yusuf Setia Wardana Diah Tri Handayi, dkk. “Penerapan Model Quantum Learning Berbantu Media Puzzel Terhadap Hasil Belajar Bahasa Daerah”, Jurnal Sinetik 2019, 2, 15–25.

⁴⁵ Sayyidah Umamah Amaliyah. “Implementasi Model Quantum Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Inggil Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember”, 2021.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang metode *quantum learning*, tetapi juga akan memberikan solusi praktis yang relevan dengan metode *quantum learning*.

C. Kerangka Berpikir

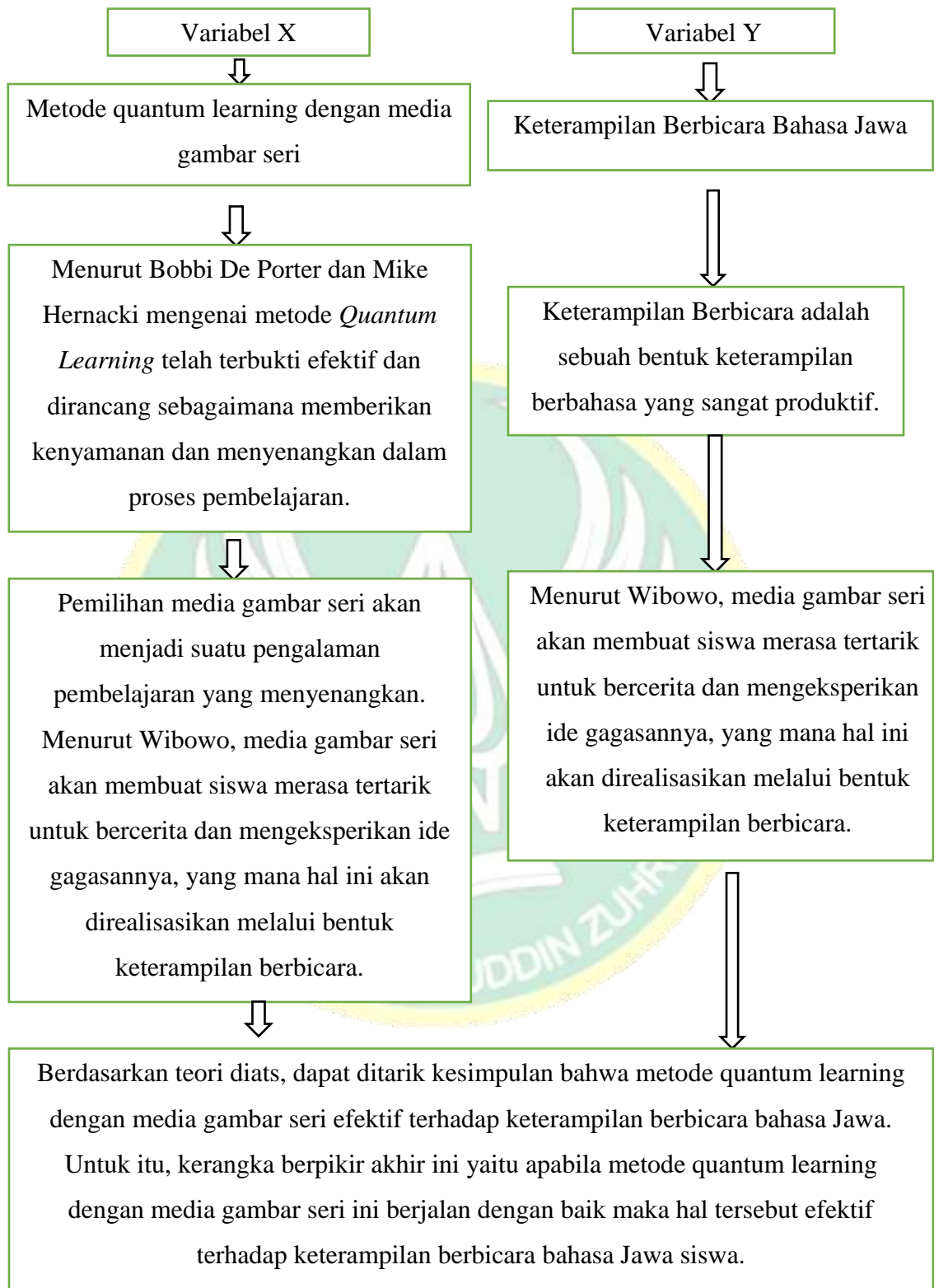
Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus memiliki rancangan dalam berpikir untuk menentukan arah dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya kerangka berpikir dalam sebuah penelitian. Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran dari penelitian yang akan dijadikan dasar dalam sebuah penelitian. Di dalam kerangka berpikir ini akan dipaparkan bagaimana hubungan antara dua variabel yang saling berkaitan dengan sejumlah elemen yang akan diidentifikasi sebagai masalah.

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki adanya teori mengenai metode *Quantum Learning* telah terbukti efektif dan dirancang sebagaimana memberikan kenyamanan dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga secara tidak langsung siswa merasa leluasa, bebas dan tanpa adanya unsur paksaan dalam kegiatan belajar di kelas.

Dengan berbantuan media gambar seri akan menjadi suatu pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Wibowo, media gambar seri akan membuat siswa merasa tertarik untuk bercerita dan mengekspresikan ide gagasannya, yang mana hal ini akan direalisasikan melalui bentuk keterampilan berbicara.⁴⁶ Oleh karena itu diharapkan metode *quantum learning* dengan media gambar seri efektif terhadap keterampilan berbicara bahasa Jawa kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dibentuk sebagai berikut untuk lebih memahami dari pemaparan di atas:

⁴⁶ Rukayah, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SD", Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar 2013, Vol.3, No.2, 205



Gambar 1. Kerangka Berpikir

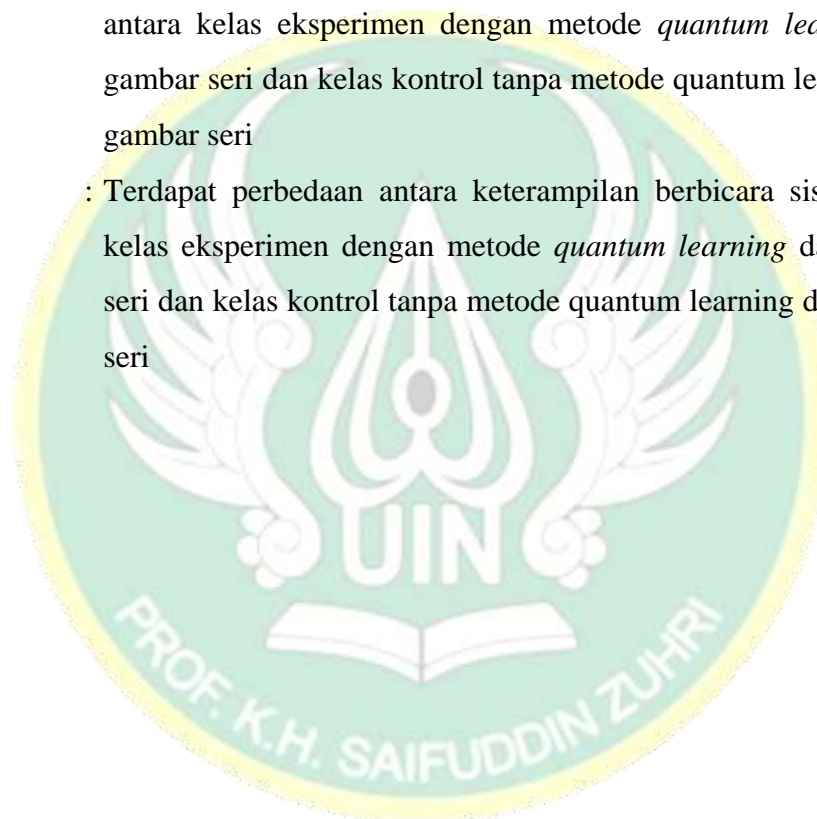
D. Hipotesis

Hipotesis merupakan spekulasi secara teoritis dari sebuah penelitian yang belum terbukti kebenarannya secara empirik sehingga masih perlu memerlukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak setelah dilakukan uji secara empirik.⁴⁷

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini adalah :

H_o : Tidak terdapat perbedaan antara keterampilan berbicara siswa antara kelas eksperimen dengan metode *quantum learning* dan gambar seri dan kelas kontrol tanpa metode quantum learning dan gambar seri

H_a : Terdapat perbedaan antara keterampilan berbicara siswa antara kelas eksperimen dengan metode *quantum learning* dan gambar seri dan kelas kontrol tanpa metode quantum learning dan gambar seri



⁴⁷ Sugiyono. " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menganut kaidah ilmiah, yang spesifik, objektif, dan sistematis. Dijelaskan pula bahwa metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan alat penelitian yang ada sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang ada untuk menguji sampel tertentu serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dapat menguji hipotesis dengan tepat terkait hubungan kausal (sebab-akibat). Metode ini dipilih karena merupakan pendekatan yang paling umum digunakan dan paling efektif dalam menghasilkan temuan yang valid mengenai hubungan sebab-akibat.⁴⁹

Desain kuasi eksperimen merupakan desain penelitian yang dibuat oleh peneliti dan diterapkan pada desain kelompok kontrol non-equivalent post-test-only. Peneliti memutuskan untuk menggunakan *posttest-Only*. Oleh karena itu, dengan menggunakan desain ini, peneliti tidak melakukan pre-test selama penelitian berlangsung. Hal ini dikarenakan penelitian mengasumsikan sampel mempunyai kemampuan awal yang sama. Acuan yang digunakan ini, dilihat melalui rata-rata nilai UTS (ujian tengah semester) dari masing-masing kelas. Desain ini dengan menguji variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimen nantinya akan diberikan *treatment*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Adapun desain penelitian ini diilustrasikan dalam tabel berikut.

⁴⁸ Sugiyono. 2018. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, 2018

⁴⁹ Emzir. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*”. 2012

Tabel 1.Desain Nonequivalent posttest-Only Control Group Design⁵⁰

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelas Eksperimen	X	0 ₁
Kelas Kontrol	-	0 ₂

Keterangan :

0₁ = Nilai kelas eksperimen (*post-test*)0₂ = Nilai kelas kontrol (*post-test*)X = Perlakuan (metode *quantum learning* dengan media gambar seri)**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor yang beralamat di Jl. Jatiwinangun 18 RT 04/ Rw 09 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan September 2024, dan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan izin individu untuk penelitian kepada pihak sekolah khususnya kepada kepala MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor.
2. Wawancara ulang dengan wali kelas 4.
3. Melakukan validitas isi dan validitas instrumen.
4. Melakukan pengujian instrumen pada kelas V A dalam satu kali sesi pelatihan.
5. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode quantum learning, yaitu pembelajaran menggunakan rangkaian gambar seri di kelas eksperimen selama dua sesi pelatihan.
6. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional di kelas kontrol dalam dua sesi pelatihan.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 2016

7. Distribusi soal post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, seluruh siswa MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 307 siswa menjadi bagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan semua atau sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada fase B akhir yaitu kelas IV A dan IV B. Dengan jumlah seluruh siswa kelas IV sebanyak 33 siswa dengan rincian 15 siswa kelas IV A dan 18 siswa kelas IV B.⁵¹

Peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut, karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasi Eksperimental Design* bentuk *Nonequivalent posttest-Only Control Group Design*. Maka dari itu peneliti cukup mengambil 2 kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik di mana pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu dari populasi yang telah diketahui sebelumnya, serta pertimbangan-pertimbangan khusus yang ditentukan oleh peneliti.⁵² Pada penelitian ini mengambil siswa kelas fase B akhir yaitu kelas IV yang terdiri dari 2 kelas (IV A dan IV B). Kemudian sampel yang telah diambil dikelompokkan menjadi kelas eksperimen (IVA) yaitu kelas yang akan mendapatkan perlakuan/*treatment* berupa metode *quantum learning* dengan gambar seri dan kelas kontrol (IV B) yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan berupa metode *quantum learning* dengan gambar seri.

D. Variabel dan Indikator

Variabel merujuk pada karakteristik, nilai, atau atribut tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis

⁵¹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*”, 2018

⁵² Imam Machali, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2018), hlm 70

variabel, yaitu variabel *independen* dan *dependen*.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merujuk pada variabel yang akan diubah atau dikontrol dalam sebuah penelitian sehingga dapat mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, metode quantum learning dan media gambar seri sebagai variabel bebas yang akan diteliti.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengendalikannya. Artinya, perubahan pada variabel ini akan mempengaruhi variabel lain yang terkait. Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara menjadi variabel terikat yang akan diteliti.⁵³

Dalam sebuah penelitian perlu adanya instrumen penelitian. instrumen penelitian dalam pengertiannya menurut Sugiyono adalah Teknik yang digunakan untuk mengukur fenomena akan berfokus pada objek penelitian yang akan diteliti.

Instrumen yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam penilaian keterampilan berbicara bahasa Jawa disajikan dalam beberapa aspek penilaian antara lain:

- a. Pelafalan dalam berbicara
- b. Kelancaran berbicara
- c. Ketepatan ucapan bunyi bahasa
- d. Sikap penghayatan cerita
- e. Keterampilan mengembangkan ide

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti di lapangan untuk memperoleh informasi dan bukti yang akurat.

Berikut adalah teknik yang digunakan oleh peneliti:

⁵³ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", 2018, hlm 67

1. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau latihan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan bakat pada individu maupun kelompok.⁵⁴ Dalam hal ini, bentuk tes yang digunakan adalah soal gambar seri yang jawabannya memerlukan uraian atau penjelasan. Tes uraian ini akan diberikan kepada kelas sampel hanya sebagai post-test, dengan asumsi bahwa sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Post-test yang diberikan telah disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data baik berupa teks, gambar, atau karya pribadi. Hasil dokumentasi dapat berupa foto-foto yang diambil pada saat kegiatan atau data kinerja siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik inferensial dalam penelitian yang berjudul “efektivitas metode *quantum learning* dengan media gambar seri pada keterampilan berbicara bahasa Jawa di kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor”. Statistika inferensial merupakan ilmu statistika yang membahas cara menganalisis data secara lebih luas atau populasi yang diambil sebagian data (sampel) yang diambil secara acak.⁵⁵ Metode analisis data digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan dari data penelitian, yang kemudian akan digunakan untuk memverifikasi hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Teknik analisis data mencakup hal-hal berikut.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan

⁵⁴ Henra Saputra Tanjung dan Siti Aminah Nababan. “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang”, *Jurnal Bina Gogik* 2016, 3.1 35–42

⁵⁵ Achi Rinaldi, dkk. “*Statistika Inferensial*”, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm

berbicara dalam bahasa Jawa. Tes yang diberikan hanya berupa post-test. Pedoman penilaian rerata Kemampuan Berbicara Bahasa Jawa diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Pedoman Pemberian Penskoran Keterampilan Berbicara bahasa Jawa

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
1.	Pelafalan	Pelafalan kata sangat jelas, sesuai dengan unggah-ungguh basa, intonasi sangat jelas	5
		Pelafalan kata jelas, sesuai dengan unggah basa, intonasi jelas	4
		Pelafalan cukup jelas, sedikit kurang sesuai dengan unggah basa, intonasi cukup jelas	3
		Pelafalan kata kurang jelas, tidak sesuai dengan unggah basa bercampur dengan bahasa Indonesia, intonasi kurang jelas	2
		Pelafalan kata tidak jelas, banyak bercampur bahasa Indonesia, intonasi tidak jelas	1
2.	Kelancaran	Berbicara sangat lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda sangat sesuai	5
		Berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda sesuai	4
		Berbicara cukup lancar, tersendat-sendat, jeda tidak sesuai	3
		Berbicara kurang lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda	2
		Berbicara tidak lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda	1
3.	Ketepatan Ucapan	Pengucapan bunyi-bunyi bahasa Jawa tepat sesuai dengan unggah-ungguh basa sehingga kata yang diucapkan terdengar sangat jelas	5
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa Jawa sudah tepat	4
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa Jawa sudah cukup tepat	3
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa Jawa kurang tepat	2
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa Jawa tidak tepat	1

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
4.	Sikap penghayatan cerita	Mimik, gerak, dan suara sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, ada improvisasi yang dilakukan sangat tepat dan tidak berlebihan	5
		Mimik, gerak, dan suara sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, ada improvisasi	4
		Mimik, gerak, dan suara cukup sesuai dengan karakter tokoh dan tidak ada improvisasi	3
		Mimik, gerak, dan suara kurang sesuai dengan karakter tokoh dan tidak ada improvisasi	2
		Mimik, gerak, dan suara tidak sesuai dengan karakter tokoh	1
5.	Keterampilan mengembangkan ide	Cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari cerita yang ditentukan alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas dan menarik, amanat cerita sesuai dengan tema	5
		Cerita dikembangkan secara kreatif tidak keluar dari tema yang ditentukan alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas amanat cerita cukup sesuai dengan tema	4
		Cerita dikembangkan secara dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema yang ditentukan, tokoh dan setting terkonsep namun alur kurang jelas, amanat cerita cukup sesuai dengan tema	3
		Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema, alur, tokoh dan setting belum terkonsep secara jelas dan amanat kurang sesuai dengan tema	2
		Cerita tidak dikembangkan dengan baik, tokoh, alur, setting tidak terkonsep dan amanat tidak sesuai dengan tema.	1

2. Pengujian Validitas

Peneliti kemudian membuat instrumen berupa alat yang digunakan untuk menilai, mengamati, dan mengumpulkan data selama

proses penelitian. Oleh karenanya, instrumen yang akan digunakan haruslah memenuhi dua kriteria penelitian yaitu valid dan reliabel. Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu instrumen, dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa reliabel instrumen yang digunakan. Pengujian validitas memeriksa apakah tes yang dibuat valid, dalam artian valid dan dapat dibagikan kepada responden. Suatu tes dapat dinyatakan valid apabila sebelumnya telah diuji dan memberikan data yang akurat sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan.

Semakin tinggi hasil validitas dan reliabilitas instrumen maka membuktikan semakin tinggi kesahihan dan ketetapan instrumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua uji validitas yaitu validitas isi (*content validity*), dan uji validitas butir soal. Berikut uji instrumen penelitian yang digunakan:

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah bukti seberapa baik isi tes memenuhi tujuan yang dimaksudkan. Adanya validitas isi dapat mengetahui tingkat validitas suatu instrumen dengan mengukur keterampilan lisan mata pelajaran yang diajar. Untuk menguji validitas isi penelitian, peneliti meminta saran dari para ahli seperti guru dan dosen. Ibu Siti Inganah S.Pd yaitu guru bahasa Jawa tingkat Madrasah dan bapak Muh Nurul Huda, M.PD. selaku dosen bahasa Jawa. Pendapat ahli mengatakan bahwa instrumen dapat digunakan tanpa adanya revisi instrumen. Berikut adalah pedoman untuk menilai kelayakan konten pakar:

Tabel 3.
Pedoman Penskoran Validitas Ahli

Skor	Kriteria
0,8 - 1	Validitas sangat tinggi
0,6 - 0,79	Validitas tinggi
0,40 - 0,59	Validitas sedang
0,20 - 0,39	Validitas rendah
0,00 - 0,19	Validitas sangat rendah

Tabel 4.

Hasil validasi instrumen tes oleh ahli

Butir Soal	Prediksi		S_1	S_2	Σs	n (c-1)	V	Kriteria
	1	2						
Butir 1-5	17	18	12	13	25	30	0.83333 3	Validitas sangat tinggi

Formula Aiken V :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S : Jumlah skor yang diberikan oleh para ahli terhadap suatu

V : Indeks validitas butir butir – Skor penilaian validitas terendah

 Σs : Jumlah keseluruhan nilai S

n : Jumlah ahli yang menilai butir

c : Skor penilaian validitas yang tertinggi

Validitas instrumen ini diuji oleh dua pengamat yang memiliki keahlian dalam bahasa Jawa, yaitu seorang dosen bahasa Jawa dan seorang guru bahasa Jawa. Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis validator Bapak Muh Nurul Huda, M.Pd. dan Ibu Siti Inganah S.Pd. diperoleh nilai 0,833333 termasuk pada kategori “Validitas sangat tinggi”. Oleh karena itu instrumen yang telah dibuat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Validitas Butir Soal

Setelah dilakukannya pengujian oleh para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen di lapangan, untuk mengukur suatu variabel penelitian. Kevalidan soal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Adapun

rumus uji korelasi *product moment pearson* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dengan skor total (Y)

n : Banyaknya subjek

X : Skor butir soal yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total

Dalam proses perhitungannya peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 23 untuk menentukan r_{hitung} . Banyaknya butir soal pada penelitian ini adalah 5 dan respondennya berjumlah 10 siswa. Jadi didapat $df = (N-2)$ jadi besar sampelnya $10-2 = 8$. Dengan angka 8 dan taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,6319$. Setelah nilai r_{hitung} dan r_{tabel} diketahui maka akan dilanjutkan dengan pengujian validitas dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Adapun kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid

Adapun ringkasan hasil uji validitas metode pembelajaran *quantum learning* dengan media gambar seri sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji Validitas Soal Post-Test

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.916	0,6319	Valid
2	0.927	0,6319	Valid
3	0.828	0,6319	Valid
4	0.860	0,6319	Valid
5	0.801	0,6319	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya instrumen atau soal yang akan diujikan dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai penelitian.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ketetapan instrumen yang mana instrumen tersebut akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan sebagai pengukuran suatu objek berkali-kali.⁵⁶ Karena instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara bahasa Jawa berbentuk deskriptif/esai, maka uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Proses perhitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
 n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam soal
 1 : Bilangan konstan
 $\sum S_t^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir soal
 S_t^2 : Varian total

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Alpha-Cronbach* $\geq 0,60$ maka pertanyaan dianggap reliabel
- 2) Jika nilai *Alpha-Cronbach* $\leq 0,60$ maka pertanyaan dianggap tidak reliabel

Berikut hasil dari uji reliabilitas *Alpha-Cronbach* pada soal *post-test* pada aplikasi SPSS versi 23:

⁵⁶ Nilda Miftahul Janna dan Herianto. "Artikel Statistik Yang Benar", Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad 2021, hlm 1-12

Tabel 6.
 Hasil Uji Reliabilitas Soal Post-Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	5

Berdasarkan tabel 6. terlihat nilai Cronbach's alpha sebesar 0,912 yang berarti hasil uji reliabilitas soal post-test berada di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa reliabilitas data terbukti.

d. Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui jika data yang akan digunakan telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Adapun uji prasyarat yang harus dilakukan antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan pada masing-masing data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengambilan nilai didasarkan pada uji shapiro-wilk , dengan alasan yang dijadikan populasi kurang dari 50. Dengan adanya pengujian ini bertujuan untuk membandingkan hasil distribusi data dengan distribusi normal yang diinginkan. Apabila hasil p-nilai yang ditentukan melalui uji tersebut lebih kecil dari nilai signifikan ($p < 0,05$), dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika hasil signifikansi ($p \geq 0,05$) maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji prasyarat yang digunakan untuk menentukan apakah dua kelompok atau lebih berasal dari populasi dengan variansi yang sama. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan antara beberapa sampel yang diambil dari populasi yang sama. Berikut adalah rumus uji homogenitas:

$$x_{hitung}^2 = (\text{Ln } 10) \left\{ B - \sum_i^k dk \log s_i^2 \right\}$$

$$dx_{hitung}^2 = x_{(a,k-1)}^2$$

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelas yang tidak saling berhubungan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah rumus untuk uji Independent Sample t-test:

$$t = \frac{\underline{x}_1 - \underline{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}}$$

Keterangan

\underline{x}_1	=	Nilai hasil belajar rata-rata kelas eksperimen
\underline{x}_2	=	Nilai hasil belajar rata-rata kelas kontrol
n_1	=	Total siswa hadir di kelas eksperimen
n_2	=	Total siswa hadir di kelas kontrol
S_1^2	=	Varians eksperimen
S_2^2	=	Varian kontrol

Setelah diperoleh nilai sig_{tabel} , langkah berikutnya adalah melakukan uji signifikansi untuk menentukan hipotesis mana yang tepat dan dapat diterima. Uji signifikansi ini dilihat dari beberapa hal berikut ini:

Apabila $Sig_{hitung} \geq Sig_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Apabila $Sig_{hitung} < Sig_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Penyajian Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran quantum learning yang menggunakan gambar seri dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Jawa pada siswa kelas 4 MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design dengan model *Post-test Only, Non-equivalent Control Group Design*. Kemampuan awal diasumsikan sama berdasarkan rata-rata nilai ujian tengah semester. Rancangan penelitian ini merupakan desain eksperimen yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerima perlakuan dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Peneliti mengambil populasi seluruh siswa MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor dimana peneliti mengambil sampel pada fase B akhir yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas IV A menjadi kelas eksperimen yang nantinya akan mendapat perlakuan/*treatmet* dengan metode *quantum learning* dengan media gambar seri. Sedangkan kelas IV B menjadi kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional berupa metode ceramah.

Dalam penelitian ini siswa Kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor yang berjumlah 33 orang dibagi menjadi dua kelas yaitu Kelas IV A dengan 15 siswa sebagai kelompok eksperimen dan Kelas IV B dengan 18 siswa sebagai kelompok kontrol. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 7.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Proses Pembelajaran

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kelas	Materi
1	Selasa, 24 September 2024	07.30- 08.30	V A	Uji Coba Instrumen
2	Selasa, 1 Oktober 2024	08.00- 09.15	IVA (Eksperimen)	Pembelajaran dengan metode quantum learning dengan media gambar seri
3	Sabtu, 5 Oktober 2024	08.00- 09.30	IVA (Eksperimen)	Post-test
4	Selasa, 8 Oktober 2024	10.20- 11.15	IVB (Kontrol)	Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah
5	Selasa, 15 Oktober 2024	10.20- 11.15	IVB (kontrol)	Post-test

Berikut adalah urutan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor:

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2024 pada pukul 07.30-08.30 WIB. Pada tahap uji coba instrumen ini peneliti membagikan soal post-tes kepada siswa, dengan estimasi waktu 60 menit untuk mengerjakan soal post-test. Setelah selesai hasilnya dikumpulkan beserta pengambilan rekaman suara untuk mengetahui proses keterampilan berbicara pada siswa.

2. Kelas Eksperimen

Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan dengan dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 1

Oktober 2024 pada pukul 08.00-09.15 WIB. Dalam kegiatan pembelajarannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan siswa, memberi salam, berdoa, memberikan sapaan pengantar, konfirmasi kehadiran siswa, memberikan motivasi belajar, memberikan pertanyaan pemantik, dan menjelaskan esensi pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti, peneliti mengkondisikan penataan kelas sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode *quantum learning*, kemudian peneliti mengarahkan untuk membuat cerita dengan media gambar seri yang telah disiapkan. Peneliti mengarahkan bagaimana menggunakan media gambar seri sebagai alat untuk bercerita. Peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam menyusun sebuah cerita menggunakan media gambar seri. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti memberikan refleksi kepada siswa dilanjut dengan doa penutup secara bersama-sama.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2024, pukul 08.00-09.30 WIB, peneliti memberikan soal post-test untuk menilai kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode *quantum learning* menggunakan media gambar seri pada keterampilan berbicara bahasa Jawa. Siswa diberikan waktu 60 menit untuk menyelesaikan soal, dan sisa waktu digunakan untuk proses rekaman suara guna mengukur hasil keterampilan berbicara bahasa Jawa mereka. Setelah selesai, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada kelas IV A MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

3. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, peneliti melakukan penelitian pertama pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2024 pukul 10.20-11.15 WIB. Pada pertemuan pertama, peneliti memulai sesi edukasi dengan metode tradisional berupa ceramah. Sebelum sesi dimulai, kegiatan diawali

dengan doa bersama dan pengecekan kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Jawa dengan tema unggah-ungguh Basa. Siswa diwajibkan menyiapkan alat tulis dan buku bahasa Jawa. Pada pembelajaran inti ini peneliti menjelaskan materi unggah-ungguh basa Jawa dan siswa mendengarkan penjelasannya. Peneliti kemudian menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum mereka pahami terkait dengan basa Jawa. Peneliti memberikan latihan soal untuk menilai tingkat pemahaman siswa. Penutupan dilanjutkan dengan penjelasan kembali materi unggah-ungguh basa, dilanjutkan dengan doa penutup dan salam.

Pada pertemuan kedua di kelas kontrol yang dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 pukul 10.20-11.15 WIB. Peneliti membagikan soal post-test untuk mengukur kemampuan akhir siswa mengenai keterampilan berbicara bahasa Jawa setelah adanya perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah). Setelah selesai pengerjaan soal peneliti mengambil rekaman suara untuk mengetahui keterampilan berbicara dari masing-masing siswa. Setelah selesai peneliti mengakhiri pembelajarannya dan tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada kelas IV B MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.

Setelah proses penelitian selesai, peneliti mengolah data hasil penelitian yang dilakukan. Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

a. Hasil Penelitian Data Post-test

Post-test merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran siswa dalam penelitian ini. Hasil post-test dari siswa di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat di bawah ini:

1) Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh setelah adanya perlakuan menggunakan metode *quantum learning* dengan media gambar seri pada materi unggah-ungguh bahasa Jawa. Kelas eksperimen diberi soal berupa gambar seri. Perolehan nilai post-test

pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8.

Post-test Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nilai
1	KA-E1	17
2	KA-E2	17
3	KA-E3	16
4	KA-E4	16
5	KA-E5	20
6	KA-E6	17
7	KA-E7	18
8	KA-E8	19
9	KA-E9	20
10	KA-E10	17
11	KA-E11	19
12	KA-E12	19
13	KA-E13	17
14	KA-E14	21
15	KA-E15	19
Jumlah		272
Rata-rata		18.1333
Nilai Maksimum		21.00
Nilai Minimum		16.00
Varians		2.410
Standar Deviasi		1.55226

Berdasarkan data hasil post-test di kelas eksperimen setelah penerapan metode pembelajaran quantum learning menggunakan media gambar seri dengan 15 siswa sebagai responden di kelas IV A, diperoleh total nilai post-test sebesar 272 dengan rata-rata 18,1333.

Nilai maksimal post-test adalah 21, yang diperoleh oleh satu siswa dengan kode KA-E14, sementara nilai minimum adalah 16, yang diperoleh oleh dua siswa dengan kode KA-E3 dan KA-E4. Varians yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah 2,410, dengan standar deviasi sebesar 1,55226.

2) Nilai Post-test kelas Kontrol

Nilai post-test pada kelas kontrol diperoleh setelah adanya proses pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan metode dan media yang terkait. Soal post-test kelas kontrol sama seperti kelas eksperimen yaitu berupa gambar seri. Perolehan nilai post-test pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9.
Post-test Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Nilai
1	KB-K1	12
2	KB-K2	14
3	KB-K3	16
4	KB-K4	16
5	KB-K5	17
6	KB-K6	13
7	KB-K7	12
8	KB-K8	14
9	KB-K9	11
10	KB-K10	16
11	KB-K11	15
12	KB-K12	8
13	KB-K13	15
14	KB-K14	16
15	KB-K15	13
16	KB-K16	15

No	Kode Siswa	Nilai
17	KB-K17	12
18	KB-K18	11
Jumlah		246
Rata-rata		13.67
Nilai Maksimum		17
Nilai Minimum		8
Varians		5.529
Standar Deviasi		2.351

Berdasarkan Berdasarkan data hasil post-test di kelas kontrol dengan 18 siswa sebagai responden di kelas IV B, diperoleh total nilai post-test sebesar 246 dengan rata-rata 13,67. Nilai maksimal post-test adalah 17, yang diperoleh oleh satu siswa dengan kode KB-K5, sementara nilai minimum adalah 8, yang diperoleh oleh satu siswa dengan kode KB-K12. Varians yang diperoleh dari kelas kontrol adalah 5,529, dengan standar deviasi sebesar 2,351.

b. Perbandingan Hasil Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil skor post-test yang diperoleh merupakan data yang diambil setelah penerapan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda di kedua kelas, meskipun materi yang diajarkan sama, yaitu materi unggah-ungguh basa. Adapun hasil perbandingan nilai post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 10.

Perbandingan nilai post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Keterangan	Post-test	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai Maksimal	21	17
2.	Nilai Minimal	16	8

No	Keterangan	Post-test	
		Eksperimen	Kontrol
3.	Jumlah Siswa	15	18
4.	Rata-rata	18,133	13,67
5.	Std. Deviasi	1.55226	2.351

B. Analisis Data

Setelah didapatkan hasil data penelitian, untuk tahap selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat sebagai bukti bahwa data yang didapatkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun uji prasyarat sebagai berikut:

1. Analisis Uji Prasyarat

Uji normalitas adalah uji prasyarat yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan pada setiap kelompok data, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena populasi yang digunakan kurang dari 50 orang, maka uji yang diterapkan adalah uji Shapiro-Wilk. Uji ini membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan. Jika p-nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-nilai lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 11.

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.915	15	.161
kontrol	.918	15	.181

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (sig) pada kelas eksperimen sebesar 0,161 yang lebih besar dari α (0,05), dan pada kelas kontrol sebesar 0,181 yang juga lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Setelah memastikan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah menguji homogenitasnya. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk memeriksa kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Kriteria yang digunakan adalah jika signifikansi (p-value) $<$ $\alpha = 0,05$, maka data tersebut tidak homogen, sementara jika p-value $\geq \alpha = 0,05$, data tersebut dianggap homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas dalam penelitian ini:

Tabel 12.

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.546	1	31	.121

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh adalah $0,121 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bersifat homogen.

Setelah data yang ada dinyatakan sesuai sebagai penelitian, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis uji hipotesis. Dengan uji hipotesis ini akan menjawab dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan rumus uji-t sampel independen. Proses perhitungan didukung oleh aplikasi SPSS versi 23. Analisis independent sample t-test diterapkan

pada hasil post-test siswa yang menggunakan metode pembelajaran quantum learning dengan media gambar seri, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode tradisional. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test siswa yang menggunakan metode quantum learning dengan media gambar seri. Hasil uji t sampel independen adalah:

Tabel 13.

Hasil Uji t Sampel Independen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2.546	.121	6.294	31	.000	4.46667	.70965	3.01932	5.91401
	Equal variances not assumed			6.530	29.600	.000	4.46667	.68398	3.06901	5.86433

Berdasarkan hasil uji t sampel independen yang dihitung menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai (sig 2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor atau kinerja kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 14.
Perbandingan Hasil Uji t Post-test

Kelas	Rata-rata	Uji t	Sig
Kelas Eksperimen (metode quantum learning dengan media gambar seri)	18,1333	6,294	0,000
Kelas Kontrol (metode konvensional)	13,67		

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor atau nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang menggunakan metode quantum learning lebih tinggi, dengan selisih sebesar 4,4633, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor, sebuah madrasah ibtidaiyah yang terletak di Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pembelajaran menggunakan metode *quantum learning* dengan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa pada siswa kelas IV MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor. Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu semua siswa MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor, dengan mengambil sampel pada kelas fase B akhir yaitu kelas IV.

Setelah peneliti memperoleh sampel, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan/*treatment* yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan metode quantum learning dengan media gambar seri, sementara kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Bahan ajar yang digunakan yaitu materi unggah-ungguh basa Jawa kelas IV, dalam materi ini siswa mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jawa

dengan menggunakan metode yang telah dijabarkan di atas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 15 siswa pada kelompok eksperimen dan 18 siswa pada kelompok kontrol. Nilai ujian akhir tertinggi kelompok eksperimen sebesar 21 poin, nilai terendah 16 poin, dan nilai rata-rata ujian akhir kelompok eksperimen sebesar 18,1333 poin, sedangkan nilai tertinggi ujian akhir kelompok kontrol sebesar 17 poin. skor terendah 8 poin, dan skor rata-rata kelas kontrol adalah 13,67 poin.

Setelah melaksanakan proses penelitian dan memperoleh hasil, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t sampel independen. Berdasarkan hasil uji t sampel independen yang dihitung dengan bantuan SPSS versi 23, diperoleh nilai (sig 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode quantum learning dengan media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa pada kelas IV A. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan berbeda ketika sudah mendapatkan perlakuan/*treatment* masing-masing.

Dengan adanya hasil penelitian yang didapatkan, memberikan suatu cara bahwasannya pembelajaran dengan metode *quantum learning* bisa digunakan guru sebagai salah satu metode guna meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Metode *quantum learning* yang diterapkan bukan bertujuan untuk langsung menyelesaikan masalah siswa, melainkan untuk memberikan arahan agar siswa terbiasa mendengar dan mengkomunikasikan bahasa Jawa. Dengan demikian, siswa akan terlatih dalam aspek keterampilan berbicara bahasa Jawa. Pembelajaran menggunakan metode *quantum learning* diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka merasa lebih leluasa, bebas, dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sehingga nantinya siswa dapat menganggap pelajaran bahasa Jawa sebagai pelajaran yang

menyenangkan dan tidak malu untuk mengimplementasikannya.

Berkaitan dengan pemaparan di atas dapat diketahui bahwasannya metode *quantum learning* terbukti efektif dalam memberikan kenyamanan dan menyenangkan ketika proses pembelajaran, sehingga siswa akan merasa leluasa, bebas dan tanpa adanya unsur paksaan dalam kegiatan belajar di kelas. Dengan adanya faktor tersebut menjadikan proses kegiatan pembelajaran bahasa Jawa mudah untuk diikuti oleh siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode quantum learning dengan media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa kelas IV di MI 1 Diponegoro Purwokerto Lor. Siswa yang memiliki kemampuan awal yang diasumsikan setara berdasarkan nilai rata-rata ujian tengah semester menunjukkan hasil yang berbeda setelah diterapkan metode pembelajaran ini. Hasilnya, rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan metode quantum learning (18,1333) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dengan rata-rata 13,167, sehingga terdapat selisih sebesar 4,9663. Hal ini menunjukkan bahwa metode quantum learning dengan media gambar seri lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian. Waktu merupakan salah satu kendala yang dihadapi ketika melakukan penelitian. Terbatasnya waktu yang diberikan oleh guru kelas dalam proses eksperimen menggunakan metode pembelajaran *quantum learning* dirasa kurang oleh peneliti, namun peneliti berusaha mengoptimalkan waktu yang ada tanpa mengurangi kualitas data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain *post-test only*, menjadikan waktu yang terbatas tersebut digunakan dengan semaksimal mungkin untuk mengambil data penelitian.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran menggunakan *quantum learning* untuk meminimalisir bahkan memperbaiki permasalahan yang dihadapi siswa dan guru. Guru dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait sumber data yang akan membantu guru merumuskan metode pembelajaran *quantum learning* yang terbukti efektif dan tepat bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengikuti pembelajaran yang menerapkan metode *quantum learning* dengan aktif, kreatif dalam mengembangkan ide gagasan yang dimilikinya. Siswa dapat membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Jawa di lingkungan sekolah.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menerapkan metode pembelajaran *quantum learning*. Selain itu pihak sekolah dapat memfasilitasi dalam proses pembelajaran menggunakan metode *quantum learning*, seperti adanya pelatihan bagi guru terkait pengimplementasian menggunakan metode pembelajaran *quantum learning*. Adanya penerapan bahasa Jawa dalam kurikulum pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dikaji lebih dalam. Untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan menjadi penelitian R & D dengan menerapkan metode *quantum learning*. Dengan meneliti aspek-aspek metode *quantum learning* yang belum peneliti sebelumnya teliti.

5. Bagi Pengembang Kebijakan

Membuat suatu kebijakan dibawah naungan Kementerian Agama mengenai pembentukan "zona bahasa Jawa" di sekolah, seperti hari khusus berbicara dalam bahasa Jawa atau penggunaan bahasa Jawa dalam kegiatan sekolah tertentu. Adanya dukungan berupa non material dan materil guna untuk merancang aplikasi pembelajaran bahasa Jawa berbasis teknologi, seperti aplikasi mobile, permainan edukasi, atau video interaktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alti Mudia Rahmi, dkk. " *Media Pembelajaran*", Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Amaliyah Umamah Sayyidah." *Implementasi Model Quantum Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Inggil Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember*", 2021
- Azharin Putra Barrin." *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini dengan Media Gambar Seri*", Jurnal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam 2022, Vol.2, No.1
- Basaria Novita. " *Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa*", Seminar Nasional & Diskusi Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat 2018
- Bekti Setia Rofi' dan M Anas Thohir. " *Eksistensi Bahasa Jawa Dalam Menghadapi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Society 5.0*", Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra 2022, Vol. 4, No.1
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. " *Quantum Learning :Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*", 2021
- C. Evi& Oktarina Puspita W Muhamad Afandi. " *Buku Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*", 2013
- Damanix Cucu. " *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar*", Jurnal Wahana Pendidikan 2021
- M.Sobry Sutikno. " *Metode Dan Model-Model Pembelajaran,*" 2019.
- Emzir. " *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*", Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, " *Panduan Penulisan Skripsi Tahun 2022*", UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022
- Faridah Siti Eka, dkk. " *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa terhadap Pendidikan Anak Melalui Penyuluhan*", Jurnal Pengabdian Masyarakat 2023, Vol.6, No.2
- Hadi Samsul, dkk, " *Buku Siswa Tantru Basa Kelas 4*", Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur: 2014

- Hariato Erwin. "Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara", Didaktika: Jurnal Kependidikan 2020, Vol. 9, No. 4
- Hidayah Khoiril, dkk. "Adaptasi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin 203, Vol. 2 No. 2
- Huda Miftahul, "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Janna Miftahul Nilda dan Herianto. "Artikel Statistik Yang Benar", Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad 2021
- Karimah Nisa'ul, dkk. "Keefektifan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 01 Krandon", Prosiding Seminar Nasional PGMI 2023
- L Wahyu Anita. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas VI MI Ash-Sholatiyyah Kecamatan Lasem", Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora 2023, Vol.2, No.2
- Latifah Nur Nidha, dkk. "Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang", Journal for Lesson and Learning Studies 2019, 2.2
- Lativa Hadfizul, dkk. Hafriza Ladiva, dkk. "Eksistensi bahasa jawa bagi masyarakat jawa di era westernisasi Bahasa", Jurnal Ilmu Humaniora 2021
- Lestari Wahyu Anita. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas VI MI Ash-Sholatiyyah Kecamatan Lasem", PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora 2023, Vol. 2, No. 2
- Liode Lily, dkk. "Penerapan Metode Quantum Learning Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 2024, Vol.10, No.9
- M.Yusuf Setia Wardana Diah Tri Handayi, dkk. "Penerapan Model Quantum Learning Berbantu Media Puzzel Terhadap Hasil Belajar Bahasa Daerah", Jurnal Sinektik 2019
- Ma'arif Syamsul. "Media Pembelajaran Nyuwun Pirsu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Setingkat Sekolah Dasar", 2020
- Machali Imam, "Metode Penelitian Kuantitatif", Yogyakarta: CV Istana Agency, 2018

- Maharani Dian, dkk. “*Penerapan Keterampilan Bahasa Produktif: Bericara Dan Menulis*”, IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research 2024, Vol.2, No.1
- Makhrifah Nurul Arin dan Ciptaningsih. “*Problematika Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Sejalan Dasar*”, SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 2023, 2.10
- Masdar. “*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Di Sdn 010 Bayas Jaya*”, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022, Vol.11, No.1
- Merdeka”, Nusantara: Jurnal Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah 2023, Vol.1, No.1
- Millati Arini Hilmi. “*Pengaruh Metode Quantum Learning Berbantuan Aplikasi Quizziz Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA 1 Ma'arif NU Kemranjen*”, 2023
- Mulyna." *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah (Dalam Kerangka Budaya)*", 2008
- Mustamiroh dan Nur Octaviani. “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Pendidikan Di Indonesia*”, 2022, Vol. 15, No.1
- Nadhiroh Umi & Bagus Wahyu Setyawan. “*Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa*”, Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya 2021
- Nasir Muhamad.”*Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah*”, Hunafa:Jurnal Studia Islamika 2012, Vol.10, No. 1
- Nasution Maymunah. “*Terancam Punah Meski Populer, Bahasa Jawa harus Dipakai Lagi Pentur Asli*”, SOLOPOSNEWS, 29 November 2023, diakses 2 Juli 2024 Pukul 12.00.
- Nisa Khoirun Pratiwi Hananiya Nur, dkk. “*Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi Dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas 5 MINU Durung Bedug Candi Sidorarjo*”, Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan 2021, Vol. 21 No. 2
- Putra Andi Ngurah.”*Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali*”, 2023, Vol. 2, NO. 4

- Rinaldi Achi, dkk. *“Statistika Inferensial”*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020)
- Rukayah, dkk. *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SD”*, Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar 2013, Vol.3, No.2, 205
- Sari Nova. *“Pengaruh Model Quantum Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Konsep Gerak Lurus”*, 2019
- Sari Permata Bunga. *“Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV MIS Annur Bandar Khalipah”*, Jurnal NIZHAMIYAH 2023, Vol.13, No.1
- Soeryasumantri S. Jujun, *“Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer”* Jakarta, 2013
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*, 2018
- Sukmadinata Syaodih Nana. *“Metode Penelitian Pendidikan”*, 2016
- Tanjung Saputra Henra dan Siti Aminah Nababan. *“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang”*, Jurnal Bina Gogik 2016, 3.1
- Tim Badan Bahasa *“Balai Bahasa Yogyakarta Jaring Masukan dari Pemangku Kepentingan Guna Merevitalisasi Bahasa Daerah”*, Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, <https://www.kemendikbud.go.id.2023>, diakses 2 Juli 2024 Pukul 12.10
- Tn. *“Undang-Undang No. 20 Tahun 2003”*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Verrysaputro Andriyan Exwan dan Panca Aditya Subekti. *“Kontribusi Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa dalam Penerapan Kurikulum”*
- Wahyudi Mukammad, dkk, *“Penggunaan Media Gambar Seri”*, Jurnal Wahana Sekolah Dasar 2019, Vol. 27
- Wardhanika E, dkk. *“Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar”*, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) 2022, 1.1
- Wiranti Asih Dwiana dan Muhammad Misbahul Munir, *“Pelatihan Metode Pembelajaran Bahasa Jawa Krama untuk Usia Dini Bagi Guru RA dan MI”*, Jurnal of Dedicators Community 2019, Vol.3, No.2